

Pelatihan Pengenalan Asesmen Awal kepada Guru SMP di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Workshop Interkatif

**Konder Manurung^{*1}, Wahyudin², Maghfira³, Happy Cruzia Rini⁴, Grace
Novenasari Manurung⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Tadulako Palu, Indonesia

*e-mail: kondermanurung@gmail.com¹

Abstrak

Pengetahuan mengenai asesmen awal merupakan prasyarat penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Asesmen awal berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dirancang secara tepat dan berpusat pada peserta didik. Namun, keterbatasan pemahaman dan penerapan asesmen awal masih ditemukan pada guru-guru SMP di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait asesmen awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pelatihan interaktif melalui workshop yang diikuti oleh delapan guru SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah Palu. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk mengukur tingkat pemahaman guru. Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai teknik asesmen awal, dari 39,6% sebelum pelatihan menjadi 81,3% setelah pelatihan. Pengetahuan tentang instrumen asesmen awal juga meningkat dari 37% menjadi 83%. Selain itu, seluruh peserta memahami tujuan dan manfaat asesmen awal, meskipun sebagian besar belum melaksanakannya sebelum penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan asesmen awal. Pelatihan asesmen awal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru SMP terkait perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk keberlanjutan praktik asesmen, diperlukan pendampingan lanjutan agar asesmen awal terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: Kebutuhan Peserta Didik, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Teknik Asesmen Awal

Abstract

Adequate knowledge of pre-assessment is a crucial prerequisite for implementing differentiated instruction as a strategy to support the successful application of the Merdeka Curriculum. Pre-assessment serves to identify students' needs so that the learning process can be designed accurately and centered on the learner. However, limited understanding and application of pre-assessment are still found among junior high school teachers in Palu City, Central Sulawesi. This community service activity aims to improve teachers' understanding of pre-assessment as the foundation for lesson planning. The method employed was interactive training through a workshop attended by eight teachers from SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah Palu. Data were collected using questionnaires to measure teachers' level of understanding. The analysis revealed improvement in teachers' knowledge of pre-assessment techniques, from 39.6% before training to 81.3% after training. Knowledge of pre-assessment instruments also increased from 37% to 83%. Furthermore, all participants understood the purpose and benefits of pre-assessment, although most had not implemented it prior to preparing lesson plans (RPP). These findings indicate that the training effectively supports the implementation of the Merdeka Curriculum through strengthening pre-assessment. Continued mentoring is required to ensure that pre-assessment is integrated into lesson planning and instructional practices.

Keywords: Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Pre-Assessment, Student Needs

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai asesmen awal yang memadai merupakan prasyarat penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi pendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Asesmen awal sebagai langkah dasar mengetahui kemampuan awal dan kebutuhan pelajar bermanfaat dalam penyusunan materi ajar dan asesmen, serta pemilihan metode atau strategi pembelajaran dalam penyusunan modul ajar (Manurung, 2017; Nieminen et al., 2024; Yarbrow et al., 2016). Beberapa jenis teknik asesmen awal yang sudah umum dilaksanakan yaitu tes diagnostik, observasi kelas, kuesioner dan survey, diskusi kelompok, portofolio, tes standar, penilaian diri, dan wawancara (Suarni, 2023). Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang asesmen awal dapat menyebabkan materi ajar dan asesmen dalam perencanaan modul ajar tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Alim & Rohmah, 2022; Buahana et al., 2022). Asesmen awal mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Dengan asesmen yang tepat, guru dapat menentukan tingkat kesulitan materi, memilih metode pengajaran yang sesuai, dan memberikan umpan balik yang membangun. Hal ini sejalan dengan konsep *assessment for learning* dan *assessment as learning*, yang menekankan asesmen sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil akhir (Heritage, 2021; Wiliam, 2023).

Dalam kerangka pembelajaran berdiferensiasi, hasil asesmen awal membantu guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Moningka, 2022; Tomlinson, 2017). Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen awal, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap perbedaan individu (Tomlinson, 2017). Implementasi asesmen awal dalam sistem pendidikan semakin mendapat perhatian sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran baik proses, konten, maupun produk (Lestari & Kuryani, 2023; Kemendikbudristek, 2022; Tomlinson, 2001).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan membimbing mahasiswa saat mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, laporan pelaksanaan PPL mahasiswa tahun ajaran 2023/2024, serta hasil wawancara dengan mahasiswa peserta program magang di sekolah melalui program MBKM, ditemukan bahwa masih banyak guru di Kota Palu yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) belum berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, banyak guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas sebelum melakukan asesmen awal. Sementara pelaksanaan asesmen diagnostik dan asesmen awal telah dicanangkan sejak penerapan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pelajar, sehingga minat mengikuti pelajaran menjadi rendah, proses belajar mengajar kurang menarik dan fleksibel, serta tidak adaptif (Moningka, 2022). Kenyataan tersebut membutuhkan perhatian dan tindakan nyata karena penerapan asesmen diagnostik dan asesmen awal sangat penting untuk menggambarkan sejauh mana pengajar mengetahui pengetahuan awal dan karakteristik pelajar. Asesmen ini juga menentukan ketepatan proses pembelajaran yang akan diterapkan, kesesuaian materi ajar dengan kebutuhan pelajar, serta produk yang dihasilkan sebagai outcome pembelajaran (Lee, 2017; Lestari & Kuryani, 2023).

Pengetahuan dan pelaksanaan asesmen yang tepat memungkinkan pengajar memenuhi kebutuhan individual pelajar (Dmitrenko et al., 2024; Nieminen & Yang, 2024) dan menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar pelajar. Dengan demikian, tercipta pembelajaran yang berpusat pada pelajar dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda (Moningka, 2022; Popham, 2017). Penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan menekankan pentingnya asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kondisi awal peserta didik, memantau perkembangan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Aringka et al., 2023; Fukuda et al., 2024). Dalam konteks ini, asesmen awal atau diagnostik menjadi krusial untuk mengidentifikasi kemampuan dasar atau kemampuan

awal pelajar, karakteristik, dan kebutuhan belajar sebelum pembelajaran dimulai. Informasi yang diperoleh dari asesmen awal memungkinkan guru merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga paling sedikit konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan karakteristik pelajar itu sendiri (Aringka et al., 2023; Moningka, 2022; B. Tomlinson, 2017). Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajar menjadi prinsip dasar dalam penerapan pembelajaran *TaRL (Teaching at the Right Level)*. Pendekatan ini memastikan pembelajaran lebih tepat memenuhi kebutuhan kelompok maupun individual pelajar.

Solusi atas permasalahan asesmen awal pada guru sekolah menengah adalah pelatihan penerapan asesmen awal melalui Workshop Interaktif yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah Palu. Pelatihan ini mencakup; Pengetahuan dan pengenalan teknik asesmen awal, instrumen asesmen awal, tujuan pelaksanaan asesmen awal, manfaat pelaksanaan asesmen awal, dan pelaksanaan asesmen awal. Secara khusus pelatihan pengenalan dan pengetahuan teknik asesmen awal dan instrumen asesmen awal dapat mengatasi masalah kurangnya kesempatan bagi guru mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh institusi terkait, karena keterbatasan waktu dan dana, dan minimnya jumlah guru yang bertugas di SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah Palu, sehingga jika ditugaskan seorang guru mengikuti pelatihan, maka akan terjadi kekurangan guru yang mengajar pada sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan guru tentang teknik asesmen awal. 2) Meningkatkan pengetahuan guru tentang instrumen asesmen awal. 3) Meningkatkan pengetahuan guru tentang tujuan pelaksanaan asesmen awal. 4) Meningkatkan pengetahuan guru tentang manfaat pelaksanaan asesmen awal. 5) Meningkatkan pengetahuan guru tentang pelaksanaan asesmen awal, sehingga guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengenalan jenis asesmen awal bagi guru sekolah menengah di kota Palu Sulawesi Tengah, melalui beberapa tahap. Metode yang digunakan adalah workshop interaktif yang menggabungkan pendekatan teori dan praktik. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1) Identifikasi masalah. Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan mitra terhadap aspek-aspek dan prinsip pelaksanaan asesmen awal dalam penyusunan dan perencanaan modul ajar pada Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan pelajar, dan tidak mengakomodasi keberagaman karakteristik pelajar. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saat melakukan supervisi pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, khususnya tahun ajaran 2023/2024, serta membaca laporan pelaksanaan PPL dan hasil wawancara dengan peserta magang di sekolah melalui program MBKM, masih ditemukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun tidak berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, guru dan mahasiswa peserta PPL juga tidak melaksanakan asesmen awal sebelum memulai pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berpusat pada pelajar, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan menjadikan pembelajaran monoton.

2) Perancangan Materi Pelatihan. Setelah pembentukan tim pelaksana pengabdian, materi pelatihan disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dan teori asesmen sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi. Materi mencakup; Konsep asesmen awal dan asesmen diagnostik, jenis teknik asesmen awal dan contoh asesmen awal, jenis instrumen asesmen awal, tujuan pelaksanaan asesmen awal, manfaat asesmen awal, dan pelaksanaan asesmen awal.

3) Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, pendampingan dan praktik langsung, serta pemberian tugas. Peserta diperkenalkan teknik dan instrumen asesmen awal serta dilatih membuat contoh instrumen asesmen awal (Heritage, 2021) untuk satu topik pembelajaran sesuai mata pelajaran masing-masing. Guru mata pelajaran di SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah terdiri dari satu guru yang mengajarkan satu mata pelajaran dari Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Dengan demikian, guru mata pelajaran Bahasa Inggris merancang instrumen asesmen awal untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Indonesia merancang instrumen asesmen awal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan seterusnya.

Setiap guru mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang sedang diterapkan merancang instrumen asesmen awal untuk mata pelajaran yang diampu. Pada saat penyusunan instrumen asesmen awal, guru didampingi oleh tim pengabdi, dan setiap guru dipersilakan bertanya kepada sesama guru atau langsung kepada tim pengabdi. Setelah penyusunan instrumen asesmen awal selesai, dilanjutkan dengan pemaparan tujuan, manfaat, dan pelaksanaan asesmen awal, diikuti dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Foto Tanya Jawab setelah Penyusunan Instrumen Awal

4) Pendampingan dan Umpan Balik. Setelah pengenalan teknik dan instrumen asesmen awal serta pemberian materi dan contoh pembuatan instrumen asesmen awal dilaksanakan, dilakukan pembuatan jadwal pendampingan, konsultasi, dan monitoring oleh tim pengabdi bersama masyarakat sasaran, serta melibatkan mahasiswa. Masyarakat sasaran mulai merancang asesmen awal pada mata pelajaran yang diampu dan melakukan konsultasi atau bertanya jika ada kendala yang dihadapi. Tim pengabdi, termasuk mahasiswa, memastikan bahwa semua masyarakat sasaran mendapat perhatian dan mampu merancang serta menyusun instrumen asesmen awal untuk satu topik atau tema pembelajaran.

Masyarakat sasaran mendapatkan umpan balik dari fasilitator terkait kualitas instrumen yang dihasilkan. Tim pengabdi juga memonitor dan memastikan bahwa masyarakat sasaran dapat mengimplementasikan hasil asesmen awal dalam pembelajaran dengan cara menjelaskan kaitan hasil asesmen awal dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.



Gambar 2. Foto Pemberian Umpan Balik dari Fasilitator

5) Masyarakat sasaran. Masyarakat sasaran adalah seluruh guru ($n=8$) yang mengajar di SMP Negeri Satu Atap LIK Layana Indah, yang terletak di Jalan Trans Lik Layana Indah, Kelurahan Layana Indah, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Kegiatan

pengabdian masyarakat berlangsung dari bulan Juli sampai Agustus 2025. Masyarakat sasaran berkomitmen mengikuti pelatihan dengan baik, terlibat aktif, serta menjaga keberlanjutan penyusunan asesmen awal pada seluruh topik yang tercantum dalam kurikulum mata pelajaran yang diampu.

6) Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang disusun telah dinyatakan valid oleh tim validator dan layak digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan asesmen awal. Angket terdiri atas dua bagian: Bagian pertama berisi 4 item terkait data masyarakat sasaran, yaitu: nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, dan pengalaman mengajar. Dalam pengantar angket disampaikan bahwa data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan kegiatan pengabdian ini. Bagian kedua mencakup asesmen awal, meliputi: Jenis teknik asesmen awal (6 pilihan), Jenis instrumen asesmen awal (5 pilihan), Tujuan pelaksanaan asesmen awal (4 item, pilihan Ya/Tidak), Manfaat pelaksanaan asesmen awal (3 item, pilihan Ya/Tidak), dan Pelaksanaan asesmen awal (2 item, pilihan Ya/Tidak). Angket tentang jenis teknik asesmen awal dan instrumen asesmen awal dibagikan di awal dan akhir pelatihan untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran. Pada awal pelaksanaan pengabdian, angket dibagikan dalam bentuk hardcopy, sedangkan pada akhir pelatihan angket dibagikan melalui Google Form. Respon terhadap angket dianalisis untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran terhadap tujuan pelatihan.

Dengan kegiatan pengabdian ini, melalui pelatihan berbentuk workshop interaktif yang menggabungkan pendekatan teori dan praktik, masyarakat sasaran tidak hanya terampil merancang dan menyusun instrumen asesmen awal, tetapi juga mampu mengefektifkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Satu Atap LK Layana Indah, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa masyarakat sasaran terdiri dari 8 (delapan) guru dan secara keseluruhan adalah wanita, serta sudah mengajar lebih dari 5 tahun. Hasil analisis respon angket dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan diskusi dan pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua masyarakat sasaran mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh dan aktif berdiskusi. Hasil analisis angket terhadap pelaksanaan pelatihan digambarkan pada bagian berikut.

3.1.1. Pengetahuan tentang teknik asesmen awal

Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sasaran terhadap jenis-jenis teknik asesmen awal.

Tabel 1. Pengetahuan tentang Teknik Asesmen Awal

Teknik Asesmen Awal	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Tes Diagnostik	100	100
Kuesioner	75	87,5
Observasi	37,5	87,5
Peta Konsep	12,5	75
Refleksi Tertulis	12,5	75
Diskusi Kelompok	0	62,5
Rata-rata	39,6	81,3

Analisis data pada Tabel 1 menunjukkan lonjakan pemanfaatan teknik asesmen awal setelah pelatihan, dengan rata-rata naik dari 39,6% menjadi 81,3% dan praktik menjadi lebih merata antarteknik; sebelum pelatihan hanya 2 dari 6 teknik yang $\geq 50\%$, sedangkan sesudah pelatihan seluruh 6 teknik mencapai $\geq 50\%$. Peningkatan terbesar terjadi pada Peta Konsep dan Refleksi Tertulis (dari 12,5% menjadi 75%), serta Diskusi Kelompok (dari 0 menjadi 62,5%), diikuti Observasi (dari 37,5% menjadi 87,5). Kuesioner bertambah moderat (dari 75 menjadi 87,5%), sementara Tes Diagnostik tetap 100% (stabil). Hal ini menandakan pelatihan memperkaya portofolio asesmen formatif tanpa mengurangi penggunaan asesmen yang lebih tradisional. Secara keseluruhan, pola ini mengindikasikan adopsi teknik yang lebih beragam, konsisten, dan berorientasi proses.

3.1.2. Pengetahuan tentang instrumen asesmen awal

Analisis data pada Tabel 2 menunjukkan perbandingan penggunaan Instrumen Asesmen Awal oleh guru sebelum pelatihan dan setelah pelatihan.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Instrumen Asesmen Awal

Jenis Instrumen	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Soal Pilihan Ganda/Uraian	62,5%	100,0%
Isian Singkat/Template Peta Konsep	85,0%	100,0%
Formulir Pertanyaan/Pernyataan	12,5%	75,0%
Lembar Observasi (Checklist)	25,0%	75,0%
Instruksi Kerja/Panduan Diskusi	0,0%	62,5%
Rata-rata	37%	83%

Data pada Tabel 2 menunjukkan pengetahuan tentang instrumen asesmen awal meningkat dari rata-rata 37% menjadi 83%. Kelima instrumen asesmen awal mencapai $\geq 50\%$, dengan kenaikan terbesar terjadi pada Formulir Pertanyaan/Pernyataan (dari 12,5% menjadi 75%) dan Instruksi Kerja/Panduan Diskusi (dari 0% menjadi 62,5%), diikuti Lembar Observasi (dari 25% menjadi 75%). Hasil ini menunjukkan pergeseran kuat menuju instrumen formatif yang mendukung proses (observasi terstruktur, panduan aktivitas, dan penggalan respons). Sementara itu, dua instrumen yang lebih tradisional/terstruktur, yaitu Soal Pilihan Ganda/Uraian dan Isian Singkat/Template Peta Konsep, mencapai 100% (dengan kenaikan relatif lebih kecil), menegaskan bahwa pelatihan memperluas portofolio instrumen tanpa meninggalkan praktik yang sudah mapan. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan adopsi yang lebih beragam, kuat, dan seimbang antara penilaian terstruktur dan penilaian berbasis proses.

3.1.3 Tujuan pelaksanaan asesmen awal

Hasil analisis data kuesioner tentang respons masyarakat sasaran terhadap Tujuan Pelaksanaan Asesmen Awal menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, seluruh masyarakat sasaran mengetahui tujuan pelaksanaan asesmen awal.

Tabel 3 Pengetahuan Pelaksanaan Asesmen Awal

Tujuan Pelaksanaan Asesmen Awal	Responden yang Memahami
Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi/bahan ajar yang akan diajarkan	100%
Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan	100%
Membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran	100%
Mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik tentang topik/bahan yang akan diajarkan	100%

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat sasaran mengetahui tujuan asesmen awal untuk: Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi/bahan ajar yang akan diajarkan (100%); Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan; Membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (100%); dan Mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik tentang topik/bahan yang akan diajarkan (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, seluruh masyarakat sasaran mengetahui tujuan pelaksanaan asesmen awal. Dengan pemahaman ini, pelaksanaan asesmen awal di sekolah berpotensi berjalan sesuai rencana, mendukung keterlibatan peserta didik, dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa masyarakat sasaran mengetahui tujuan asesmen awal untuk: Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi/bahan ajar yang akan diajarkan (100%); Mengetahui kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan; Membangun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (100%); dan Mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik tentang topik/bahan yang akan diajarkan (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, seluruh masyarakat sasaran mengetahui tujuan pelaksanaan asesmen awal. Sehingga dengan pemahaman ini, pelaksanaan asesmen awal di sekolah berpotensi berjalan sesuai rencana, mendukung keterlibatan peserta didik, dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

3.1.4 Manfaat melaksanakan asesmen awal

Hasil analisis data kuesioner tentang respons masyarakat sasaran terhadap Manfaat Pelaksanaan Asesmen Awal menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, seluruh masyarakat sasaran mengetahui manfaat melaksanakan asesmen awal.

Tabel 4. Pengetahuan tentang Manfaat Asesmen Awal

Manfaat Pelaksanaan Asesmen Awal	Responden yang Memahami
Mendukung pembelajaran berdiferensiasi	100%
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik	100%
Menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif	100%

Data pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa masyarakat sasaran mengetahui manfaat melaksanakan asesmen awal untuk: Mendukung pembelajaran berdiferensiasi (100%); Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (100%); dan Menyesuaikan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif (100%). Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh masyarakat sasaran mengetahui manfaat asesmen awal. Temuan ini berimplikasi pada kemudahan masyarakat sasaran dalam menerapkan asesmen awal untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dan memilih strategi yang meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3.1.5 Pelaksanaan asesmen awal

Hasil analisis data kuesioner tentang respons masyarakat sasaran terhadap Waktu Pelaksanaan Asesmen Awal menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar masyarakat sasaran mengetahui waktu melaksanakan asesmen awal.

Tabel 5. Pengetahuan Pelaksanaan Asesmen Awal

Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Apakah asesmen awal dilaksanakan di awal proses pembelajaran satu topik/materi ajar?	Ya	100%
Apakah asesmen awal dilaksanakan di awal proses pembelajaran satu topik/materi ajar?	Tidak	0%
Apakah guru melaksanakan asesmen awal sebelum menyusun RPP/bahan ajar/modul ajar?	Ya	12.5%
Apakah guru melaksanakan asesmen awal sebelum menyusun RPP/bahan ajar/modul ajar?	Tidak	87.5%

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ketika ditanya apakah pelaksanaan asesmen awal dilaksanakan di awal proses pembelajaran satu topik/materi ajar, 100% responden menjawab Ya, dan 0% menjawab Tidak. Ketika ditanya apakah guru melaksanakan asesmen awal sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/bahan ajar/modul ajar, 87,5% responden menjawab Tidak dan 12,5% menjawab Ya. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat sasaran mengetahui waktu yang tepat untuk pelaksanaan asesmen awal, hanya sebagian kecil yang belum mengetahui waktu yang tepat melaksanakannya.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan guru terkait teknik asesmen awal setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, guru cenderung mengenal teknik tradisional seperti tes diagnostik dan kuesioner, sedangkan teknik yang lebih kompleks seperti observasi, peta konsep, refleksi tertulis, dan diskusi kelompok hampir tidak dikenal. Setelah pelatihan, terjadi diversifikasi pengetahuan dengan peningkatan pada observasi, peta konsep, refleksi tertulis, dan diskusi kelompok. Hasil pelatihan ini sejalan dengan Heritage (2021) yang menekankan bahwa asesmen awal berorientasi pada proses dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, pengetahuan tentang instrumen asesmen awal juga meningkat. Sebelum pelatihan, guru lebih familiar dengan soal pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan instrumen seperti lembar observasi, formulir pertanyaan, dan panduan diskusi kurang dikenal. Setelah pelatihan, semua guru memahami penggunaan soal pilihan ganda dan terjadi peningkatan yang signifikan pada formulir pertanyaan serta lembar observasi. Hal ini mendukung temuan Tomlinson (2017) bahwa asesmen awal memungkinkan guru menyesuaikan konten dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Pemahaman guru terhadap tujuan dan manfaat asesmen awal juga meningkat, mencakup identifikasi kesiapan belajar, membangun keterlibatan, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini konsisten dengan Wiliam (2023) yang menekankan asesmen sebagai sarana meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar mengukur hasil akhir. Namun, meskipun semua masyarakat sasaran memahami waktu pelaksanaan asesmen awal, terdapat sebagian kecil yang melaksanakannya sebelum menyusun RPP atau modul ajar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik, sebagaimana diidentifikasi oleh Buahana et al. (2022), bahwa kurangnya pemahaman teknis dapat menghambat penerapan asesmen awal dalam perencanaan pembelajaran.

Peningkatan pengetahuan tentang asesmen awal sebagai hasil pelatihan mendukung prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menjadi inti Kurikulum Merdeka. Dengan menguasai teknik dan instrumen asesmen awal, guru dapat memetakan kebutuhan belajar peserta didik untuk merancang CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengintegrasikan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar pengukuran hasil. Hal ini mendukung fleksibilitas dan diferensiasi, serta memungkinkan pengembangan modul ajar yang adaptif berbasis data asesmen awal, sehingga pembelajaran benar-benar berpusat pada peserta didik dan mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Asesmen berbasis proses (diskusi, refleksi) juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam asesmen awal, tetapi juga menjadi fondasi kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah. Namun, diperlukan pendampingan lanjutan agar pemahaman ini terimplementasi dalam praktik penyusunan modul ajar dan RPP, sehingga asesmen awal benar-benar menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap jenis teknik asesmen awal, jenis instrumen asesmen awal, tujuan pelaksanaan asesmen awal, manfaat pelaksanaan asesmen awal, serta pelaksanaan asesmen awal sebagai pendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

Untuk keberlanjutan, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan implementasi asesmen awal dalam penyusunan modul ajar dan supervisi berkelanjutan dalam pemanfaatan hasil asesmen awal pada pelaksanaan proses belajar dan mengajar bagi guru. Dukungan kebijakan dan pendanaan pelaksanaan pelatihan lanjutan atau program *in-house training* juga dibutuhkan agar praktik baik penyusunan dan penerapan asesmen awal, serta pemanfaatan hasil asesmen awal di sekolah menjadi kebiasaan dan dapat ditularkan kepada guru-guru di Kota Palu, Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, H. S., & Rohmah, N. (2022). Analisis kebutuhan instrumen penilaian mata kuliah Bahasa Inggris dengan model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) di Politeknik Negeri Madura. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 8(2), 62–69. <https://doi.org/10.35313/jbit.v8i2.4453>
- Aringka, Y., Perpisa, L., & Siska. (2023). Diagnostik assessment In implementing Curriculum Merdeka on senior high school. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(3), 913–917. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i3.5917>
- Buahana, B. N., Karta, I. W., Astawa, I. M. S., Amalina, A. D., & Sativa, F. E. (2022). Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 143–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.611>
- Dmitrenko, N., Panchenko, V., Hladka, O., Shkola, I., & Devitska, A. (2024). Social emotional learning in pre-service efl teachers' formative assessment in crisis times. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 28(1), 37–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/llt.v28i1.9837>
- Fukuda, S. T., Bruce, L., & P., C. J. (2024). Exploring student engagement with formative assessment and ICT tools. *LLT Journal A Journal on Language and Language Teaching*, 27(2), 911–930. <https://doi.org/10.24071/llt.v27i2.9092>
- Heritage, M. (2021). *Formative assessment: Making it happen in the classroom*. (2nd ed.). Corwin Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781071813706>
- Lee, D. (2017). The role of assessment in language teaching, learning and materials development. *SSRN Electronic Journal*, 6, 1–10. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2881901>
- Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). *Prinsip pengajaran dan asesmen I* (2nd ed.). Direktorat Pendidikan Profesi Guru Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Manurung, K. (2017). *Designing Instructional Materials*. Untad Press.
- Kemendikbudristek, Pub. L. No. NOMOR 262/M/2022 (2022).
- Moningga, C. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi prajabatan tahun 2022* (M. N. Suprayogi & A. Lanah (eds.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Profesi Guru, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Kependidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Nieminen, J. H., Moriña, A., & Biagiotti, G. (2024). Assessment as a matter of inclusion: A meta-ethnographic review of the assessment experiences of students with disabilities in higher education. In *Educational Research Review* (pp. 1028–1041). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100582>

- Nieminen, J. H., & Yang, L. (2024). Assessment as a matter of being and becoming: theorising student formation in assessment. *Studies in Higher Education*, 49(6), 1028–1041. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2257740>
- Popham, W. . (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know* (5th ed.). Pearson.
- Tomlinson, B. (2017). Materials evaluation and design for language teaching. *ELT Journal*, 71(4), 529–531. <https://doi.org/10.1093/elt/ccx039>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mix-ability classrooms* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Wiliam, D. (2023). *Embedded formative assessment: (Strategies for classroom formative assessment that drives student engagement and learning) (New art and science of teaching) (2nd ed.)*. Learning Sciences International. Solution Tree Press.
- Yarbro, J., McKnight, K., Elliott, S., Kurz, A., & Wardlow, L. (2016). Digital Instructional Strategies and Their Role in Classroom Learning. *Journal of Research on Technology in Education*, 48(4), 274–289. <https://doi.org/10.1080/15391523.2016.1212632>